

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK BERBANTUAN LKS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI

Desi Ratnasari

Prodi Pendidikan Biologi Universitas Kapuas Sintang

Abstrak: Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPA (Biologi) kelas VIII SMPN 3 Pujut, ditemukan bahwa siswa dalam mengikuti pelajaran IPA (Biologi) masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Siswa masih kurang bertanya meski kenyataannya mereka belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, (2) Siswa hadir di kelas tidak dengan persiapan belajar, hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberi pertanyaan mereka hanya diam dan bila diberi tes secara mendadak mereka menjadi tidak siap, (3) Diskusi antara siswa tidak berlangsung secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya strategi yang tepat dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi pembelajaran yang tepat yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran berbasis proyek. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa lembar observasi dan lembar tes. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data kenaikan presentase pencapaian ketuntasan belajar klasikal pada siklus I 71,87% dan siklus II 93,75%, sedangkan persentase keterampilan sosial pada siklus I 70,83% dan siklus II 91,66%. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran Berbasis Proyek menggunakan Lembar Kerja Siswa dapat meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 3.

Kata kunci: Strategi pembelajaran berbasis proyek, lembar kerja siswa, keterampilan sosial hasil belajar

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang studi IPA (Biologi) kelas VIII SMPN 3 Pujut, ditemukan bahwa siswa dalam mengikuti pelajaran Biologi masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari : (1) Siswa masih kurang bertanya meski kenyataannya mereka belum memahami penjelasan yang diberikan oleh guru, (2) Siswa hadir di kelas tidak dengan persiapan belajar, hal ini dapat dilihat pada saat siswa diberi pertanyaan mereka hanya diam dan bila diberi tes secara mendadak mereka menjadi tidak siap, (3) Diskusi antara siswa tidak berlangsung secara optimal dan sebagian besar siswa hanya mencontoh pekerjaan temannya tanpa berusaha untuk memahaminya, hal ini dapat dilihat dari tugas yang diberikan kepada siswa, hasilnya sebagian besar siswa menjawab dengan benar namun ketika disuruh mengerjakan ke depan kelas dan ditanya dari mana mendapatkan

hasil, mereka banyak yang belum memahami dan tidak bisa mempertanggungjawabkan apa yang dikerjakan, (4) Siswa lebih banyak mencatat ketika guru memberikan materi tanpa memahami secara mendalam apa yang mereka catat, (6) Kesadaran siswa masih rendah akan pentingnya belajar.

Rendahnya aktifitas siswa tersebut tidak terlepas dari peranan guru sebagai komponen utama bagi tercapainya keberhasilan pembelajaran. Guru dalam hal ini telah mengupayakan terciptanya situasi belajar yang kondusif, namun kenyataan menunjukkan proses belajar mengajar lebih didominasi oleh guru karena proses belajar mengajar yang diterapkan selama ini lebih banyak dilakukan hanya dengan komunikasi verbal. Guru menyampaikan materi pelajaran, memberi kesempatan bertanya kepada peserta didik dan sesekali diberi tugas rumah sehingga siswa akan menjadi lebih pasif dan menerima saja apa yang diberikan oleh guru. Ini akan berdampak pada kurangnya rasa percaya diri siswa dan pada akhirnya akan mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Menurut Suprijuno (2009), teknik-teknik pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, dan pengembangan keterampilan. Salah satu strategi pembelajaran

inovatif yang mengarahkan pada keterlibatan siswa yaitu strategi pembelajaran *inovatif berbasis proyek*, strategi pembelajaran ini merupakan strategi pembelajaran yang sederhana yang melibatkan siswa secara aktif, siswa saling membantu satu sama lain untuk memahami bahan pembelajaran melalui kerja proyek. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dengan Berbantuan LKS untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Dan Hasil Belajar Biologi Kelas VIII SMPN 3 Pujut Tahin Pelajaran 2012/2013”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap bulan Februari Tahun Pelajaran 2012/2013 di SMPN 3 Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian PTK ini terdiri dari dua siklus yang akan dimulai dengan siklus pertama yang terdiri dari empat kegiatan yaitu ; perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Apabila sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan yang dilaksanakan pada siklus pertama tersebut maka akan dilaksanakan siklus berikutnya yaitu siklus kedua.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/i kelas VIII yang terdiri dari kelas VIII A, VIIIB, SMPN 3 Pujut. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIIA SMPN 3 Pujut.

Instrumen Penelitian (Pengukuran) yang digunakan adalah (1) Lembar Observasi. Lembar Observasi adalah suatu alat penelitian yang digunakan untuk mengukur atau menilai hasil dan proses belajar misalnya tingkah laku siswa pada waktu belajar dan tingkah laku guru pada saat mengajar. Observasi dilakukan dengan lembar pengamatan keterlaksanaan proses belajar mengajar dan lembar pengamatan kemampuan berkomunikasi siswa. Pengamatan dilakukan oleh dua orang pengamat selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam hal ini yang berperan sebagai pengamat adalah guru biologi di kelas VIII SMPN 3 Pujut. (2) Soal Tes. Bentuk tes yang diberikan yaitu tes obyektif yang diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir. Soal tes ditentukan berdasarkan materi yang diajarkan selama proses pembelajaran yang diperoleh dari buku LKS dan buku Biologi SMP kelas VIII. Materi yang terangkum dalam soal pilihan ganda tersebut adalah ; pada siklus I soal pilihan ganda yang mencakup materi *gerak pada tumbuhan*, sedangkan soal pada siklus II mencakup materi tentang *perbedaan gerak tropisme dan gerak nasti*.

Metode Kerja

Tahap perencanaan. Tahapan yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu mensosialisasikan tentang pembelajaran berbasis proyek kepada guru di sekolah, merancang bagian isi mata pelajaran dan bahan pelajaran yang disesuaikan dengan konsep berbasis proyek, membuat Rencana Program Pengajaran (RPP) yang menggunakan prinsip pembelajaran inovatif tipe berbasis proyek, menyusun format-format instrumen penelitian (LKS, lembar observasi, soal tes).

Tahap aksi atau tindakan. Pada tahap ini peneliti akan melaksanakan semua hal yang telah direncanakan pada tahap perencanaan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam RPP.

Pengamatan. Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan (pengumpulan data). Pada penelitian ini data yang dikumpulkan yaitu berupa data kuantitatif melalui hasil tes/nilai tes, lembar observasi.

Tahap refleksi. Hasil yang diperoleh dari hasil evaluasi belajar siswa disimpulkan secara analisis, sehingga dari hasil tersebut peneliti dapat merefleksikan diri dengan melihat data hasil tes tulis, data observasi, maupun tes singkat yaitu identifikasi kekurangan, analisis sebab kekurangan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan lembar observasi dan tes tertulis yaitu berupa tes hasil belajar. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa gambar penelitiandan foto serta dokumen nilai yang berkaitan dengan hasil. Untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa digunakan kriteria ketuntasan individu dimana setiap siswa dalam proses pembelajaran dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai >60 dan ketuntasan klasikal dimana data tes hasil proses pembelajaran dianalisis menggunakan analisa ketuntasan hasil belajar secara klasikal yaitu minimal 85% dari jumlah siswa yang memperoleh >60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data keterlaksanaan pembelajaran

Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh melalui proses observasi dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah disusun. Data keterlaksanaan pembelajaran ini dianalisis menggunakan persentase dan dikelompokkan dalam kategori tertentu sesuai dengan pedoman. Adapun keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan II dapat di lihat pada Tabel 1..

Tabel 1. Data keterlaksanaan pembelajaran siklus I dan II

Siklus	Persentase	Kategori
I	76,92%	Cukup Baik
II	92,30%	Sangat Baik

Data keterlaksanaan pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi yang telah direncanakan pada tiap siklus untuk mengetahui kegiatan guru selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa jumlah item yang digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dalam proses belajar mengajar adalah 13. Pada siklus I jumlah skor yang diperoleh adalah 10 sehingga persentase keterlaksanaan sebesar 76,92%. Oleh sebab itu, dapat dikatakan guru sudah mengajar dengan cukup baik hanya saja perlu peningkatan baik dari segi penguasaan kelas maupun dari segi penguasaan materi. Pada siklus II mengalami peningkatan, jumlah skor yang

diperoleh adalah 16 sehingga persentase 92,30% dengan kategori sangat baik. Ini membuktikan bahwa guru telah memperbaiki kesalahan pada siklus I dalam proses belajar mengajarnya.

Data Keterampilan Sosial Siswa

Data keterampilan sosial siswa dikumpulkan dengan melakukan observasi ketika proses pembelajaran berlangsung, untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa dalam mengikuti pembelajaran. Data keterampilan sosial siswa dianalisis menggunakan persentase dan dikelompokkan dalam kategori tertentu, seperti tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Keterampilan sosial siswa pada siklus I dan II

Siklus	Persentase	Kategori
I	70,83%	Terampil
II	92%	Sangat Terampil

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa kemampuan berkomunikasi siswa untuk tiap siklus terlihat pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada siklus I total skor indikator yang diperoleh yaitu 17 dengan persentase keterampilan 70,83%. Pada siklus I keterampilan sosial siswa baik hanya saja kekompakan siswa dalam diskusi masih kurang serta masih kurangnya keberanian siswa dalam mengkomunikasikan masalah yang dihadapi dalam diskusi. Hal ini menjelaskan bahwa bimbingan dan arahan guru dalam proses pembelajaran ditingkatkan pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan keterampilan sosial. Bimbingan dan arahan dari guru dapat membangun motivasi belajar siswa secara efektif, lebih kompak dalam diskusi, berani mengemukakan pendapat serta interaksi dalam belajar mengajar menjadi lancar sehingga komponen dalam pembelajaran terlaksana dengan sepenuhnya.

Meningkatnya keterampilan sosial siswa pada siklus kedua menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran berbasis proyek memberikan

keluasan siswa dalam mengembangkan dan melatih diri untuk berani mengemukakan ide-ide sehingga dapat membangkitkan perhatian dan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memungkinkan timbulnya kerjasama antar siswa dalam belajar sehingga komunikasi antar siswa dengan siswa maupun antar siswa dengan guru dalam proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Hasil Belajar

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus, untuk mengukur penguasaan terhadap materi yang disampaikan dan mengetahui tingkat keberhasilan proses pembelajaran yang diselenggarakan. Hasil tes pada siklus I dan II dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data hasil belajar siklus I dan II

Siklus	Persentase ketuntasan klasikal	Kategori
I	71,87%	Tidak tuntas
II	93,75%	Tuntas

Hasil belajar siswa diperoleh melalui tes yang diberikan pada akhir pertemuan pada tiap siklus untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Berdasarkan hasil evaluasi tiap siklus diketahui bahwa ketuntasan belajar siswa pada siklus I dengan nilai rata-rata hasil belajar 68,37 dengan persentase ketuntasan yang dicapai 71,87% dalam kategori belum mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan pada siklus ini yaitu kurang aktifnya siswa sehingga ketuntasan belajarpun menjadi kurang maksimal. Ini bisa dibuktikan dari nilai data keterampilan sosial siswa pada poin keterampilan siswa dalam mengungkapkan pendapat mereka dan kurangnya arahan serta bimbingan dalam diskusi.

Pada siklus II ketuntasan hasil belajar siswa meningkat yaitu sebesar 93,75% dalam kategori memenuhi ketuntasan belajar secara klasikal yaitu di atas standar 85%. Terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus kedua disebabkan oleh adanya keterampilan sosial siswa, optimalisasi penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dan arahan serta bimbingan sudah lebih intensif.

Penelitian yang telah dilakukan merupakan penelitian tindakan kelas, maka proses refleksi pada setiap pembelajaran berdasarkan evaluasi merupakan hal penting, sehingga kekurangan pada kegiatan pembelajaran sebelumnya dapat diberikan tindakan perbaikan pada kegiatan selanjutnya. Berdasarkan indikator keberhasilan penelitian yaitu terjadi peningkatan skor pada tiap siklus sehingga tercapai ketuntasan belajar klasikal, maka penelitian ini dihentikan dengan alasan bahwa hasil yang diperoleh cukup memberikan informasi untuk mengambil suatu kesimpulan.

pencapaian ketuntasan belajar pada siklus II menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran berbasis proyek menyebabkan siswa aktif baik secara fisik, mental maupun intelektual dalam belajar sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi hidup. Dengan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa, sehingga

pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, setiap peristiwa pembelajaran menuntut keterlibatan intelektual dan emosional siswa melalui asililasi akomodasi kognitif untuk mengembangkan pengetahuan tindakan serta pengalaman langsung dalam rangka membentuk keterampilan (motorik, kognitif, dan sosial), penghayatan serta internalisasi nilai-nilai dalam pembentukan sikap.

KESIMPULAN

Hasil penelitian setelah dianalisis dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa SMPN 3 Pujut tahun pelajaran 2012/2013. Penerapan strategi pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 3 Pujut tahun pelajaran 2012/2013.

SARAN

Model pembelajaran berbasis proyek dapat dijadikan alternatif yang dipilih guru untuk meningkatkan keterampilan sosial dan hasil belajar siswa didalam kelas dan diharapkan dapat menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran berbasis proyek pada materi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.